

UMUR, PARITAS, PENDIDIKAN, DAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CITRA MEDIKA LUBUKLINGGAU

Age, Parity, Education, and Antenatal Care (ANC) Among Pregnant Mother in Working Area of Citra Medika Public Health Center Lubuklinggau

Yuni Ramadhaniati¹, Vina Nopita¹, Septa Mandala²

¹*Program Studi DIII Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu*

²*Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu*

Email: yuniramadhaniati@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan ANC merupakan pemeriksaan pada ibu hamil selama masa kehamilannya untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mempersiapkan kelahiran yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika Lubuklinggau. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Correlation dengan desain penelitian Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika Lubuklinggau sebanyak 151 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara Total Sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2017 di Puskesmas Citra Medika Lubuklinggau. Data dianalisis dengan cara analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik Chi-Square dan Koefisien Kontingensi. Hasil penelitian didapatkan : 77 ibu (51,0%) tidak lengkap kunjungan ANC-nya, 91 ibu (60,3%) berpendidikan menengah, 78 ibu (51,7%) ibu berusia 20- 35 tahun, dan 104 ibu (68,9%) memiliki paritas multipara. Ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kunjungan ANC dengan kategori sedang. Ada hubungan signifikan antara umur dengan kunjungan ANC dengan kategori sedang, ada hubungan signifikan antara paritas dengan kunjungan ANC dengan kategori sedang.

Kata Kunci: ANC, ibu nifas, paritas, pendidikan, umur

ABSTRACT

The antenatal care (ANC) is an examination of pregnant women during pregnancy to prevent complications and prepare for healthy births. This study aimed to study the factors related to ANC among pregnant women in working area of Citra Medika Public Health Center Lubuklinggau. The type of this study used was Deskriptif Correlation with Cross Sectional design. The population in this study was all postpartum mothers in working area of Citra Medika Public Health Center Lubuklinggau amounted 151 mothers. Sampling technique was Total Sampling. This study was conducted during month of July-August 2017 at Citra Medika Public Health Center Lubuklinggau. Analysis data in this study used univariate and bivariate analyses with Chi-Square statistical test. The results of

the study were: 77 mothers (51.0%) did not complete their ANC visit, 91 mothers (60.3%) were middle education, 78 mothers (51.7%) aged 20-35 years old, 104 mothers (68.9%) with multipara parity. There was a significant correlation between maternal education with ANC visit with closeness of the relationship was medium category, there was a significant correlation between maternal age with ANC visit with closeness of the relationship was medium category, and there was a significant correlation between parity with ANC visit with closeness of the relationship was medium category.

Keywords: *age, ANC, education, parity*

A. Pendahuluan

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. AKI yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas di Indonesia tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Pemeriksaan *Antenatal Care* selama kehamilan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pengawasan *antenatal* setidaknya sebanyak 4 kali (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, hasil pencapaian cakupan pelayanan K1 Indonesia tahun 2014 sebesar 94,99% dan K4 sebesar 86,70%. Secara nasional, indikator kinerja cakupan pelayanan ibu hamil K4 pada tahun 2014 belum mencapai target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2014, yakni sebesar 95% (Kemenkes RI, 2014). Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014 ibu hamil yang mendapat pelayanan *Antenatal Care* Cakupan K1 mencapai 95%. Dan Cakupan K4 mencapai 93,53% (Dinkes Sumsel, 2015). Data Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau tahun 2015 tentang pelayanan ANC cakupan K1 dan K4 terendah berada

pada 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Batu Urip Taba yaitu K1 90% dan K4 87%. Puskesmas Citra medika Cakupan K1 85% dan K4 87% , Puskesmas Majapahit Cakupan K1 87% dan K4 90% merupakan Puskesmas Kota Lubuklinggau belum mencapai target nasional yaitu 95% (Dinkes Kota Lubuklinggau, 2016).

Dari data Puskesmas Citra Medika yang merupakan salah satu puskesmas induk di Kota Lubuklinggau wilayah Lubuklinggau Timur memiliki data Tahun 2015 dengan jumlah penduduk sebanyak 22.888 jiwa, ibu hamil 349 jiwa cakupan K1 85% dan K4 87%. Cakupan K1 dan K4 belum mencapai target nasional yaitu 95%. Sedangkan tahun 2016 dengan jumlah penduduk sebanyak 18.460 jiwa, ibu hamil 151 jiwa (Puskesmas Citra Medika, 2016).

Dengan manfaat yang besar seharusnya ibu hamil melakukan ANC yang teratur guna kesehatan ibu dan bayi. Masih banyak ibu-ibu yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor resiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka (Dewi, 2013). Kurangnya pemanfaatan *Antenatal Care* oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor yaitu pengetahuan, Umur, Paritas, penghasilan, pendidikan, jarak kelahiran (Walyani, 2015).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika Lubuklinggau?”. Tujuan penelitian adalah Apakah mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika Lubuklinggau

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang akan di lakukan adalah *Deskriptif correlation* dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Populasi yang di ambil pada

penelitian adalah semua ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika Lubuklinggau sebanyak 151 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan koefisien kontingensi.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Citra Medika disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Citra Medika

Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Lengkap	77	51,0
Lengkap	74	49,0
Total	151	100,0

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 151 ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Citra Medika, 51,0% ibu hamil diantaranya tidak lengkap

kunjungan ANC nya, sedangkan 49,0% ibu hamil lengkap kunjungan ANC-nya.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Citra Medika

Pendidikan Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	35	23,2
Menengah	91	60,3
Tinggi	25	16,6
Total	151	100,0

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 151 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika, 30,8%

ibu berpendidikan dasar, 60,3% ibu berpendidikan menengah, dan 16,6% ibu berpendidikan tinggi.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas
Citra Medika

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	46	30,5
20 - 35 Tahun	78	51,7
> 35 Tahun	27	17,9
Total	151	100,0

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 151 ibu di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika, 30,5% ibu berusia < 20 tahun, 51,7% ibu berusia 20- 35 tahun, dan 17,9% ibu berusia > 35 tahun.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Citra Medika

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	47	31,1
Multipara	104	68,9
Total	151	100,0

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 151 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika, ada 31,1% ibu memiliki satu orang anak (primipara), dan 68,9% ibu memiliki 2-4 anak (multipara).

2 Analisis Bivariat

Hasil uji hubungan pendidikan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika ditampilkan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja
Puskesmas Citra Medika

Pendidikan	Kunjungan ANC				Total		χ^2	p	C
	Tidak Lengkap		Lengkap						
	F	%	F	%	F	%			
Dasar	30	85,7	5	14,3	35	100,0	25,458	0,000	0,380
Menengah	41	45,1	50	54,9	91	100,0			
Tinggi	6	24,0	19	76	25	100,0			
Total	77	51	74	49	151	100,0			

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika, dari 35 ibu hamil yang memiliki berpendidikan dasar, 30 ibu hamil atau 85,7% diantaranya tidak lengkap kunjungan ANC nya sedangkan 5 ibu hamil atau 14,3% ibu

hamil lainnya kunjungan ANC nya lengkap. Berikutnya dari 91 ibu hamil yang berpendidikan menengah, 41 ibu atau 45,1% ibu kunjungan ANC nya tidak lengkap sedangkan 50 ibu atau 54,9% ibu lainnya kunjungan ANC nya lengkap. Dan dari 25 ibu hamil yang

berpendidikan tinggi, 6 ibu atau 24% diantaranya kunjungan ANC nya tidak lengkap sedangkan 19 ibu atau 76% ibu kunjungan ANC nya lengkap.

Pada uji *Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 25,458$ dan $p\text{-value} = 0,000$. Karena $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika tahun 2016.

Pada uji keofisien kontingensi diperoleh nilai $C = 0,380$. Untuk melihat keeratan hubungan nilai C dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = 0,707$. Karena $C = 0,380$ cukup dekat dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara pendidikan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika tahun 2016 berada pada kategori sedang.

Tabel 6
Hubungan Umur dengan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Citra Medika

Umur	Kunjungan ANC				Total		χ^2	p	C
	Tidak Lengkap		Lengkap						
	F	%	F	%	F	%			
< 20 Tahun	38	82,6	8	17,4	46	100,0	31,390	0,000	0,415
20 – 35 Tahun	24	30,8	54	69,2	78	100,0			
>35 Tahun	15	55,6	12	44,4	27	100,0			
Total	77	51%	74	49%	151	100,0			

Pada Tabel 6 diperoleh informasi bahwa dari 46 ibu hamil yang berusia < 20 tahun, 38 ibu atau 82,6% diantaranya tidak lengkap kunjungan ANC nya sedangkan 8 ibu atau 17,4% ibu lainnya memiliki kunjungan ANC lengkap. Berikutnya dari 78 ibu hamil yang berusia 20 – 35 tahun, 24 ibu atau 30,8% ibu kunjungan ANC nya tidak lengkap sedangkan 54 ibu atau 69,2% ibu lainnya kunjungan ANC nya lengkap. Dan dari 27 ibu hamil yang berusia > 35 tahun, 15 ibu atau 55,6% diantaranya kunjungan ANC nya tidak lengkap sedangkan 12 ibu atau 44,4% ibu kunjungan ANC nya lengkap.

Pada uji *Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 31,390$ dan $p\text{-value} = 0,000$. Karena $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara umur dengan kunjungan ANC pada ibu

hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika tahun 2016. Pada uji keofisien kontingensi diperoleh nilai $C = 0,415$. Untuk melihat keeratan hubungan nilai C dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = 0,707$. Karena $C = 0,415$ cukup dekat dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara umur dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika tahun 2016 berada pada kategori sedang.

Tabel 7
Hubungan Paritas dengan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja
Puskesmas Citra Medika

Paritas	Kunjungan ANC				Total		χ^2	p	C
	Tidak Lengkap		Lengkap						
	F	%	F	%	F	%			
Primipara	40	85,1	7	14,9	47	100	29,826	0,000	0,417
Multipara	37	35,6	67	64,4	104	100			
Total	77	51	74	49	151	100			

Pada Tabel 7 diperoleh informasi bahwa dari 47 ibu hamil yang memiliki anak satu orang (primipara), 40 ibu atau 85,1% diantaranya tidak lengkap kunjungan ANC sedangkan 7 ibu atau 14,9% ibu yang kunjungan ANC yang lengkap. Berikutnya dari 104 ibu hamil yang memiliki anak 2-4 orang (multipara), 37 ibu atau 35,6% ibu kunjungan ANC yang tidak lengkap sedangkan 67 ibu atau 64,4% ibu lainnya kunjungan ANC lengkap.

Pada uji chi-square diperoleh nilai statistik chi-square dengan koreksi kontinuitas, $\chi^2 = 29,826$ dan p-value = 0,000. Karena p-value = 0,000 < 0,05 maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara paritas dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika tahun 2016. Pada uji keofisien kontingensi diperoleh nilai C = 0,417. Untuk melihat keeratan hubungan nilai C dibandingkan dengan nilai Cmax = 0,707. Karena C = 0,417 cukup dekat dengan nilai Cmax = 0,707 maka dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara paritas dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika berada pada kategori sedang.

D. Pembahasan

Berdasarkan tabulasi silang diperoleh bahwa di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika, dari 35 ibu hamil yang memiliki berpendidikan

dasar, 30 ibu hamil atau 85,7% diantaranya tidak lengkap kunjungan ANC nya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan ibu berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan ibu dalam menyerap informasi sehingga akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan ANC. Selain itu, faktor usia juga dapat mempengaruhi kunjungan ANC, ibu yang berusia < 20 tahun masih labil dalam bersikap.

Ibu yang pendidikannya rendah tidak serta merta lalai dalam kunjungan ANC. Dalam penelitian ini diperoleh 5 ibu hamil (14,3%) yang pendidikannya rendah, namun kunjungan ANC nya lengkap. Usia ini adalah usia produktif dan secara emosional sudah dewasa sehingga dapat bersikap positif terhadap sesuatu walaupun berpendidikan dasar. Selain itu, kedua ibu tersebut merupakan ibu multigravida yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya sehingga memahami pentingnya ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wirandoko (2014) yang memperoleh hasil bahwa ada 23,5% ibu yang berpendidikan dasar namun kunjungan ANC nya lengkap.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada 91 ibu di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika tahun 2016 yang berpendidikan menengah. Dari 91 ibu tersebut, 41 ibu (45,1%) yang tidak lengkap kunjungannya. Ibu yang berusia <20 tahun dan ibu primigravida

sehingga secara emosional masih labil dalam bersikap. Faktor penyebab lainnya dapat berupa masalah sosial ekonomi, dimana kebanyakan pasangan muda terutama pasangan menikah dini yang kesulitan dalam ekonomi rumah tangga sehingga lebih mementingkan nafkah dibandingkan konsultasi kesehatan dan takut akan biaya yang dikeluarkan selama kunjungan ANC.

Berikutnya dari 91 ibu hamil yang berpendidikan menengah, 50 ibu atau 54,9% ibu lainnya kunjungan ANC nya lengkap. Ibu yang berpendidikan menengah sudah cukup baik dalam pengetahuan dan bersikap. Selain itu pengalaman sebelumnya yaitu dikehamilkan sebelumnya dapat membuat ibu hamil menyadari pentingnya kunjungan ANC. Faktor ini menyebabkan sebagian besar ibu yang berpendidikan menengah kunjungan ANC nya lengkap.

Ibu yang berpendidikan tinggi belum tentu melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Pada tahun 2016 tercatat, dari 25 ibu yang berpendidikan tinggi, ada 6 ibu (24%) yang tidak lengkap kunjungan ANC nya. Pekerjaan dan rutinitas mempengaruhi waktu kunjungan ANC ibu selama hamil.

Pada tahun 2016 di wilayah kerja Puskesmas Citra medika ditemukan bahwa dari 25 ibu yang berpendidikan tinggi, 19 ibu (76%) yang kunjungan ANC nya lengkap. Penyebabnya adalah pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu terhadap pentingnya kunjungan ANC selama kehamilan. Menurut Jannah (2012), tingkat pendidikan ibu hamil sangat berperan kualitas perawatan bayinya. Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Citra Medika. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin patuh pula terhadap kunjungan ANC. Menurut Notoatmodjo (2012), ibu hamil yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan mudah menerima informasi tentang *antenatal care*. Oleh karena itu seorang ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan mau melakukan kunjungan *antenatal care* secara berkesinambungan.

Keeratan hubungan pendidikan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Citra Medika adalah kategori sedang, yang berarti bahwa ada faktor selain pendidikan mempengaruhi kunjungan ANC. Faktor lainnya dapat berupa umur, paritas, dukungan keluarga, jangkauan ke fasilitas kesehatan, pengetahuan, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa pendidikan tidak selalu menentukan ketaatan ibu dalam kunjungan ANC. Pengetahuan ibu adalah hal penting dalam membentuk sikap positif ibu terhadap pentingnya kunjungan ANC saat hamil. Ibu yang berpendidikan dasar sekalipun jika pengetahuannya baik dan sering mendapatkan paparan informasi yang berkaitan dengan ANC tentu dapat bersikap positif sehingga sampai pada tahap aplikasi.

Pada tahun 2016 di wilayah kerja puskesmas Citra Medika tercatat 46 ibu yang berusia < 20 Tahun, 38 ibu (82,6%) diantaranya tidak lengkap kunjungan ANC nya. Sebagian besar ibu tidak lengkap di trimester II dan hanya satu kali kunjungan di trimester

III. Ibu hamil yang berusia < 20 tahun merupakan pasangan muda yang secara sosial ekonomi baru menata kehidupan sehingga tidak memiliki waktu banyak untuk kunjungan ANC dan takut dengan biaya yang dikeluarkan. Jauhnya jarak tempat tinggal ibu hamil dengan tempat pelayanan kesehatan bisa memicu rasa malas untuk melakukan kunjungan ANC. Selain itu keterbatasan mobilitas dapat menyebabkan ibu tidak lengkap kunjungan ANC.

Ibu yang umurnya < 20 tahun belum tentu juga tidak lengkap kunjungan ANC nya. Dalam penelitian ini ada 8 ibu yang umurnya < 20 tahun namun kunjungan ANC nya lengkap. Seperti Ny. O yang merupakan ibu yang berusia 19 tahun, namun sudah memiliki anak 2 orang. Pengalaman memiliki anak sebelumnya dapat mempengaruhi ibu dalam kunjungan ANC. Selain itu, faktor dukungan suami juga mempengaruhi sikap ibu dalam kunjungan ANC.

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa 78 ibu di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika yang berumur 20 – 35 tahun, dimana 24 ibu (30,8%) diantaranya tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap ibu. Oleh karena itu dimungkinkan bahwa ibu yang berusia 20 -35 tahun tidak melakukan kunjungan ANC karena alasan pendidikan dan pengetahuan.

Ibu yang memasuki usia produktif yaitu 20 – 35 tahun sebagian besar merupakan ibu yang taat terhadap kunjungan ANC. Di wilayah kerja puskesmas Citra Medika tahun 2016 ditemukan 54 ibu (69,2%) yang berusia 20- 35 tahun dan kunjungan ANC nya lengkap. Ibu yang berpendidikan menengah dimungkinkan mudah dalam menyerap

informasi sehingga pengetahuannya bisa baik sehingga dapat membuat sikap menjadi positif. Oleh karena itu faktor pendidikan dimungkinkan untuk mempengaruhi lengkapnya kunjungan ANC ibu. Selain itu, pengalaman kehamilan sebelumnya dimungkinkan dapat mempengaruhi ibu untuk kunjungan ANC.

Usia > 35 tahun merupakan usia yang lebih dewasa dan lebih berpengalaman. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika tahun 2016, dari 27 ibu yang berusia > 35 tahun, 15 ibu (55,6%) diantaranya tidak lengkap kunjungan ANC nya. Pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pengetahuan ibu, sehingga pendidikan merupakan faktor yang mungkin menyebabkan ibu tidak lengkap kunjungan ANC nya. Selain itu, kehamilan yang tidak diketahui juga dapat menyebabkan ibu tidak melakukan kunjungan ANC.

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa dari 27 ibu yang berusia > 35 tahun, 12 ibu (44,4%) melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Faktor pendidikan dimungkinkan mempengaruhi ibu berusia > 35 tahun untuk taat dalam kunjungan ANC. Selain itu, ketiga ibu tersebut juga ibu multigravida sehingga ibu memiliki pengalaman dan pengalaman ibu dapat membentuk pengetahuan ibu. Hal ini disampaikan oleh Jannah (2012), Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang. Dan pengetahuan yang baik bisa membuat sikap positif ibu terhadap suatu objek.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan signifikan antara umur dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika tahun 2016. Hal ini berarti bahwa semakin matang usia ibu secara

psikologi dan fisik maka semakin tinggi kesadaran ibu terhadap pentingnya kunjungan ANC bagi kesehatan ibu dan bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christiani & Nirmasari (2014) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara umur dengan kunjungan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang tahun 2014.

Keeratan hubungan umur dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Citra Medika adalah sedang. Hal ini menjelaskan ada faktor lain selain umur ibu yang mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil. Faktor lain tersebut dapat berupa pengetahuan, usia, dukungan keluarga, jangkauan ke tempat pelayanan kesehatan, mutu pelayanan, dan sosial ekonomi.

Adawiyah (2013) menyampaikan, umur sangat mempengaruhi proses reproduksi, seorang ibu hamil sebaiknya hamil pada rentang umur 20-35 tahun, karena masa ini merupakan masa yang aman untuk hamil dan organ reproduksi sudah siap menerima kehamilan selain itu secara psikis seorang wanita sudah siap menjadi ibu. Menurut Abdullah dan Rantono (2011), umur 20-35 tahun ibu hamil cenderung lebih sesuai melakukan kunjungan *antenatal care* karena masih merasa bahwa pemeriksaan kehamilan sangat penting sedangkan ibu pada umur < 20 tahun cenderung belum terlalu mengerti tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal dengan sesuai dan umur > 35 tahun cenderung acuh pada kunjungan antenatal karena merasa telah memiliki pengalaman kehamilan yang baik.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa 82,6% ibu berusia < 20 tahun dan 55,6% ibu yang berusia > 35 tahun tidak melakukan kunjungan ANC

secara lengkap. Padahal usia < 20 tahun atau > 35 tahun merupakan masa yang beresiko untuk hamil. Oleh karena itu untuk mengurangi resiko maternal tersebut, perlu ada usaha agar ibu yang beresiko ini dapat lebih menyadari pentingnya kunjungan ANC secara lengkap. Salah satunya adalah dengan cara promosi kesehatan dan meningkatkan peranan kader posyandu. Kader posyandu adalah orang yang dekat sekali dengan lingkungan ibu, sehingga mudah untuk melakukan komunikasi dan persuasi.

Dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa pada tahun 2016, di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika ada 47 ibu primigravida. Dari 47 ibu tersebut, 40 ibu (85,1%) tidak lengkap kunjungan ANC nya. Faktor usia dimungkinkan menjadi penyebab ibu primigravida tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Dari 47 Ibu yang primipara, 7 ibu (14,9%) diantaranya kunjungan ANC nya lengkap. Usia 20 – 35 tahun adalah usia produktif dan secara emosional sudah lebih dewasa sehingga kesadaran akan pentingnya kunjungan ANC dapat timbul. Selain itu beberapa ibu primigravida sangat antusias dalam menyambut kelahiran buah hati sehingga ada keinginan untuk memberikan yang terbaik untuk calon buah hatinya, salah satunya adalah rutin memeriksakan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan.

Dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa pada tahun 2016 di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika, ada 104 ibu multigravida. Sebagian besar merupakan ibu yang sudah memiliki 2 anak. Dari 104 ibu tersebut ada 37 ibu (35,6%) yang kunjungan ANC nya tidak lengkap. Hal ini bisa disebabkan oleh pengalaman kurang baik sebelumnya, misalnya merasa petugas pelayanan tidak memberikan

kepuasan pelayanan sehingga muncul rasa malas untuk melakukan kunjungan. Faktor penyebab lainnya bisa karena tidak mendapatkan dukungan suami, misalnya suami enggan mengantarkan ibu untuk konsultasi. Selain itu faktor pernikahan usia muda bisa mempengaruhi sikap ibu terhadap kunjungan ANC, seperti Ny. Mz dan Ny. Ay merupakan pasangan yang menikah dini dan jarak antara anak pertama dan kedua tidak jauh sehingga kerepotan dalam mengurus anaknya sehingga tidak bisa fokus untuk melakukan kunjungan ANC.

Dari 104 ibu multigravida, ada 67 ibu (64,4%) yang kunjungan ANC nya lengkap. Hal ini disebabkan oleh pengalaman yang baik pada kehamilan sebelumnya, yang mana pengalaman yang baik misalnya pelayanan petugas kesehatan yang dirasa nyaman akan membuat ibu merasa nyaman untuk kembali berkunjung. Pendidikan yang tinggi erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap ibu. Oleh karena itu pendidikan yang tinggi merupakan salah satu penyebab ibu multigravida kunjungan ANC nya lengkap.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada hubungan signifikan antara paritas dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika Tahun 2016. Hal ini berarti bahwa kepatuhan kunjungan ANC dipengaruhi oleh paritas ibu. Ibu multigravida cenderung lebih patuh terhadap kunjungan ANC. Pengalaman yang dimilikinya pada kehamilan sebelumnya dapat membentuk pengetahuan, lalu sikap, dan tindakan kunjungan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wirandoko (2014) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara paritas dengan kunjungan ANC di wilayah kerja

puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor. Demikian juga dengan penelitian Mukaromah dan Saenun (2014) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara paritas dengan kunjungan ANC di Silawankerto Kota Surabaya tahun 2014.

Keeratan hubungan paritas dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Citra Medika adalah sedang, yang berarti bahwa ada faktor lain selain paritas yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil. Faktor lainnya tersebut dapat berupa pendidikan, pengetahuan, usia, pengalaman, dukungan suami, dan sosial ekonomi.

Pada penelitian ini terlihat 85,1% ibu hamil yang paritasnya primipara tidak lengkap kunjungan ANC nya. Hal ini berimplikasi bahwa ibu primipara rentan terhadap ketidakpatuhan pada kunjungan ANC. Salah satu penyebabnya adalah masalah pengetahuan ibu. Pengetahuan yang baik tidak serta merta didukung oleh pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu ada kesempatan ibu yang berpendidikan menengah ke bawah untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya kunjungan ANC bagi ibu dan janin. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran ibu primigravida untuk melakukan kunjungan ANC adalah melalui promosi kesehatan yang dapat dilakukan secara lisan maupun lewat brosur atau selebaran. Berikutnya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan peran kader posyandu untuk mengingatkan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC.

E. Kesimpulan

1. Terdapat 77 ibu (51,0%) tidak lengkap kunjungan ANC nya.

2. Terdapat 91 ibu (60,3%) berpendidikan menengah.
 3. Terdapat 78 ibu (51,7%) berusia 20-35 tahun.
 4. Terdapat 104 ibu (68,9%) memiliki paritas multipara.
 5. Ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika dengan kategori hubungan sedang.
 6. Ada hubungan signifikan antara umur dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika dengan kategori hubungan sedang.
 7. Ada hubungan signifikan antara paritas dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika dengan kategori hubungan sedang.
- 2 No. 1, Juli 2014 : 39-48.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kemenkes RI. (2015). *Kesehatan dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Walyani, E.R. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wirandoko, I. H. (2014). *Hubungan Dukungan Suami, Paritas, Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya kehamilan Trimester*. Jurnal Ilmiah Indonesia-ISSN 2541-0849 Vol. 2 No. 2 Februari 2014.

Daftar Pustaka

- Christiani, N & Nirmanisari, C. (2014). *Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang*. Fakultas Ilmu Kesehatan UMS.
- Dewi, V.N.L & Sunarsih, T. (2013). *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dinkes Kota Lubuklinggau. (2016)). *Profil Dinkes Kota Lubuklinggau*. Lubuk Linggau : Dinkes Kota Lubuklinggau.
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Mukaromah, H & Seanum. (2014). *Analisis Faktor Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Caredi Puskesmas Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya*. Jurnal Promkes, Vol.